

**PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI, MOTIVASI, OBJEKTIVITAS,
INTEGRITAS, PENGALAMAN KERJA DAN ETIKA TERHADAP
KUALITAS AUDIT APARAT INSPEKTORAT DALAM
PENGAWASAN KEUANGAN DAERAH
(Studi Empiris pada Inspektorat Pemerintah Kota di Sumatera Barat)**

Oleh:

Miftah Urrahmi

Pembimbing: M.Rasuli dan Alfiati Silfi

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia

e-mail : miftah.urrahmi24@yahoo.com

*The Effect Independence, Competence, Motivation, Objectivity, Integrity, Experience And
Ethics To The Quality Of Audit Result Inspectorate Apparatus In Regional Financial
Supervision*

ABSTRACT

This research aims to analyze and gets empirical prove of the influence of the independence, competence, motivation, objectivity, integrity, experience and ethics to the quality of audit result inspectorate apparatus in regional financial supervision. Respondents in this research is the auditors who work in the Office of the City Government Inspectorate in West Sumatra. The sampling is selected using purposive sampling, data collection method using a questionnaire with the number of auditors that the sample of this research was 61 auditors from 5 Office of the City Government Inspectorate in West Sumatra. This research is a quantitative model with data analysis methods include validity, reliability, normality test, classical assumptions: heteroscedasticity, multicollinearity, and test determinant coefficient and hypothesis test: t test using SPSS software version 20 to process data. The results of this research indicate that independence, competence, objectivity, experience and ethic have effect on the quality of audit result in $p < 0,05$. While the motivation and integrity do not have effect on the quality of audit result in $p > 0,05$. Based on the total adjusted R-square results proved that the variable independence, competence, motivation, objectivity, integrity, work experience, ethics affect the quality of audits of 0,868 or 86.8%. While the remaining 13.2% is explained by other variables that are not performed in this research.

Keywords : independence, motivation, objectivity, integrity, and the quality of audit result

PENDAHULUAN

Isu korupsi di Indonesia masih menghiasi berita utama surat kabar nasional sampai saat ini, yang dikutip dari sebuah pemberitaan pada website nasional kompas sehingga menjadikan kasus korupsi ini perhatian besar bagi masyarakat. Masyarakat menuntut akan adanya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan oleh lembaga-lembaga sektor publik, diantaranya yaitu lembaga-lembaga

pemerintah, perusahaan milik negara atau daerah maupun organisasi publik lainnya yang ada di negeri ini. Tuntutan masyarakat tersebut menghendaki adanya pelaksanaan fungsi pengawasan intern yang andal dan sistem pengendalian intern yang baik dalam pertanggungjawaban atas penggunaan dana untuk pelaksanaan pemerintahan yang menjamin pelaksanaan kegiatan dapat merata keseluruh sektor publik

serta telah sesuai dengan kebijakan dan rencana yang ditetapkan dan ketentuan yang berlaku secara ekonomis, efisien, dan efektif.

Sesuai dengan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah, Inspektorat merupakan unsur pengawas penyelenggaraan pemerintahan daerah. Inspektorat Daerah mempunyai tugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintahan di daerah/provinsi, pelaksanaan pembinaan atas penyelenggaraan pemerintahan daerah kabupaten/kota. Peran dan fungsi Inspektorat Provinsi, Kabupaten atau Kota secara umum diatur dalam pasal 4 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2007, dinyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas pengawasan urusan pemerintahan, Inspektorat Provinsi, Kabupaten atau Kota mempunyai fungsi perencanaan program pengawasan, perumusan kebijakan dan fasilitasi pengawasan, pemeriksaan (audit), pengusutan, pengujian, dan penilaian tugas pengawasan. Inspektorat Kabupaten/Kota menjadi pilar yang bertugas sebagai pengawas sekaligus pengawal dalam pelaksanaan program yang tertuang dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Dalam melakukan tugas, pokok, dan fungsinya Inspektorat Kabupaten/Kota melakukan pemeriksaan rutin ke seluruh SKPD yang ada pada setiap Kabupaten dan Kota. Hasil dari pemeriksaan menghasilkan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP). Untuk mengetahui kualitas hasil pemeriksaan, dapat dinilai dari laporan hasil pemeriksaan. Dalam laporan hasil pemeriksaan akan diketahui apa yang menjadi permasalahan pada setiap Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Inspektorat Kabupaten dan Kota dalam laporannya juga akan memberikan saran kepada objek yang telah diaudit. Saran tersebut merupakan jawaban dari permasalahan yang ditemukan pada pemeriksa.

Kualitas pemeriksaan sangat penting dalam kegiatan pemeriksaan,

karena dengan kualitas pemeriksaan yang tinggi maka akan dihasilkan laporan hasil pemeriksaan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Penelitian ini membahas mengenai pengaruh independensi, kompetensi, motivasi, objektivitas, integritas, pengalaman kerja dan etika terhadap kualitas audit pada Inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah yang dilakukan pada inspektorat pemerintahan Kota di Sumatera Barat. Berdasarkan Laporan Hasil Pemeriksaan BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Barat Tahun 2013 memberikan Opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) pada 5 dari 7 Kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat. Ini berarti pada sistem pengendalian internal, pengawasan dan kinerja Inspektorat sebagai Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) terhadap kegiatan pemerintahan masih belum relatif baik dan optimal.

Peneliti disini mencoba menguji kembali penelitian yang dilakukan oleh Harvita Yulian Ayuningtyas (2012) dengan menambahkan motivasi dan etika sebagai variabel independen karena masih adanya kontradiktif dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sari Ramadhanis (2012) dan Rayyan Ichwani (2013).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah menguji apakah independensi, kompetensi, motivasi, objektivitas, integritas, pengalaman kerja dan etika berpengaruh terhadap kualitas audit pada inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah.

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui serta menguji pengaruh independensi, kompetensi, motivasi, objektivitas, integritas, pengalaman kerja dan etika berpengaruh terhadap kualitas audit pada inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah.

Manfaat penelitian yaitu untuk dapat memberikan tambahan kepustakaan/referensi empiris mengenai pengaruh independensi, kompetensi,

motivasi, objektivitas, integritas, pengalaman kerja dan etika terhadap kualitas audit pada inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah. Serta dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Kemudian manfaat bagi pemerintah kota yang diteliti agar dapat memberikan sumbangsih dalam rangka mengevaluasi kinerja pemerintah daerah Kota yang diteliti terutama kaitannya dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit pada inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah. Selanjutnya manfaat untuk penulis adalah menambah pengetahuan kepada penulis mengenai pengetahuan dalam hal pengembangan wawasan dibidang audit pada pemerintah daerah serta dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu akademik.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Audit Internal

Standar yang dibuat oleh Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (AAIPI) berjudul Standar Audit Intern, mendefinisikan audit Internal sebagai kegiatan yang independen dan objektif dalam bentuk pemberian keyakinan (*assurance activities*) dan konsultasi (*consulting activities*), yang dirancang untuk memberi nilai tambah dan meningkatkan operasional sebuah organisasi (auditee). Kegiatan ini membantu organisasi (auditee) untuk mencapai tujuannya dengan cara pendekatan yang sistematis dan teratur untuk menilai dan meningkatkan efektivitas dari proses manajemen risiko, kontrol (pengendalian), dan tata kelola (sektor publik).

Kualitas Hasil Audit

Menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor PER/05/M.PAN/03/2008, pengukuran kualitas audit atas laporan keuangan, khususnya yang dilakukan oleh APIP, wajib menggunakan Standar

Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN). Dalam lampiran 3 SPKN disebutkan bahwa:

“Besarnya manfaat yang diperoleh dari pekerjaan pemeriksaan tidak terletak pada temuan pemeriksaan yang dilaporkan atau rekomendasi yang dibuat, tetapi terletak pada efektivitas penyelesaian yang ditempuh oleh entitas yang diperiksa. Manajemen entitas yang diperiksa bertanggung jawab untuk menindaklanjuti rekomendasi serta menciptakan dan memelihara suatu proses dan system informasi. Untuk memantau status tindak lanjut atas rekomendasi pemeriksa dimaksud. Jika manajemen tidak memiliki cara semacam itu, pemeriksa wajib merekomendasikan agar manajemen memantau status tindak lanjut atas rekomendasi pemeriksa. Perhatian secara terus-menerus terhadap temuan pemeriksaan yang material beserta rekomendasinya dapat membantu pemeriksa untuk menjamin terwujudnya manfaat pemeriksaanyang dilakukan” (paragraf 17).

Pengawasan Keuangan Daerah

Pengawasan fungsional dilakukan baik oleh pengawas ekstern pemerintah maupun pengawas intern pemerintah. Pengawasan ekstern pemerintah dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), sedangkan pengawasan intern pemerintah dilakukan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Independensi

Arens, *et.al.*(2012) mendefinisikan independensi dalam pengauditan sebagai "Penggunaan cara pandang yang tidak bias dalam pelaksanaan pengujian audit, evaluasi hasil pengujian tersebut, dan pelaporan hasil temuan audit".

Kompetensi

Lee dan Stone (1995),

mendefinisikan kompetensi sebagai keahlian yang cukup yang secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif. Adapun Bedard (1986) mengartikan keahlian atau kompetensi sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan prosedural yang luas yang ditunjukkan dalam pengalaman audit.

Motivasi

Menurut Suwandi (2005) dalam Efendy (2010), dalam konteks organisasi, motivasi adalah pepaduan antara kebutuhan organisasi dengan kebutuhan personil. Hal ini akan mencegah terjadinya ketegangan / konflik sehingga akan membawa pada pencapaian tujuan organisasi secara efektif.

Objektivitas

Objektivitas menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati adalah harus bebas dari masalah benturan kepentingan (*conflict of interest*) dan tidak boleh membiarkan faktor salah saji material (*material misstatement*) yang diketahuinya atau mengalihkan pertimbangannya kepada pihak lain.

Integritas

Menurut Wibowo (2006) menyatakan integritas auditor internal menguatkan kepercayaan dan karenanya menjadi dasar bagi pengendalian atas *judgement* mereka.

Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang dan memberikan peluang yang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin trampil seseorang dalam melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pula pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Etika

Etika dalam Auditing adalah suatu prinsip untuk melakukan proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi untuk menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi yang dimaksud dengan kriteria-kriteria yang dimaksud yang dilakukan oleh seorang yang kompeten dan independen.

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Hasil Audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah

Teori atribusi mendukung pengaruh independensi terhadap kualitas hasil audit internal, bahwa perilaku auditor disebabkan faktor internal juga faktor eksternal yang mempengaruhi kualitas hasil audit internal. Auditor dalam dirinya jika mempertahankan sikap independen, maka dalam penugasan audit akan semakin berkualitas hasil audit internal yang dihasilkan. Jika auditor kehilangan independensinya, maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai kenyataan yang ada sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Supriyono, 1988 dalam Parasayu, 2014).

Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1: Independensi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah.

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah

Menurut Tubbs (1992) dalam Ayuningtyas (2012) menyatakan bahwa dalam mendeteksi sebuah kesalahan, seorang auditor harus didukung dengan pengetahuan tentang apa dan bagaimana kesalahan tersebut terjadi. Hasil penelitian Ichwani (2013) menyatakan bahwa kompetensi

berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan, jadi semakin tinggi kompetensi auditor akan semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya.

Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H2: Kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah.

Pengaruh Motivasi terhadap Kualitas Hasil Audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah

Sebagaimana dikatakan oleh Goleman (2001), hanya motivasi yang akan membuat seseorang mempunyai semangat juang yang tinggi untuk meraih tujuan dan memenuhi standar yang ada. Dengan kata lain, motivasi akan mendorong seseorang, termasuk auditor, untuk berprestasi, komitmen terhadap kelompok serta memiliki inisiatif dan optimisme yang tinggi. Respon atau tindak lanjut yang tidak tepat terhadap laporan audit dan rekomendasi yang dihasilkan akan dapat menurunkan motivasi aparat untuk menjaga kualitas audit. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H3: motivasi berpengaruh terhadap kualitas audit aparat Inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah.

Pengaruh Objektivitas terhadap Kualitas Hasil Audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah

Perilaku auditor menurut teori atribusi untuk menjelaskan pengaruh objektivitas terhadap kualitas hasil audit internal. Objektivitas merupakan *state of mind* auditor, bahwa perilaku disebabkan faktor internal. Seorang auditor dengan mempertahankan objektivitas, ia akan bertindak adil, tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadinya, sehingga semakin tinggi tingkat objektivitas

auditor maka semakin baik kualitas audit (Parasayu, 2014 dan Lestari, 2013). Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H4: Obyektivitas mempunyai pengaruh terhadap kualitas hasil audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah.

Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Hasil Audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah

Teori atribusi digunakan untuk menjelaskan pengaruh integritas terhadap kualitas hasil audit internal. Integritas merupakan faktor internal yang mempengaruhi kualitas hasil audit. Auditor melaksanakan tugas pemeriksaan menjunjung integritas, maka hasil audit yang dilaksanakannya akan berkualitas. Integritas mengharuskan auditor menjalankan segala tugas didasarkan atribut internal dengan menjunjung asas kejujuran, tidak mencederai prinsip pada batasan-batasan obyek pemeriksaan yang disepakati, serta dapat mengalahkan kepentingan diri pribadi. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya (Pusdiklatwas BPKP, 2008).

Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H5: Integritas berpengaruh terhadap kualitas hasil audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah.

Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Hasil Audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah

teori atribusi mendukung pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas hasil audit internal. Perilaku seseorang disebabkan faktor internal. Banyaknya tugas-tugas pemeriksaan dan lamanya pengalaman kerja mengembangkan keahlian kualitas sumber daya manusia. Semakin lama

masa kerja dan pengalaman yang dimiliki auditor, maka akan meningkatkan kualitas hasil audit yang dihasilkan.

Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H6 : Pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas hasil audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah.

Pengaruh Etika Audit terhadap Kualitas Hasil Audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah

Sesuai teori atribusi yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh etika audit terhadap kualitas hasil audit internal. Perilaku auditor beretika dipengaruhi faktor internal yang mempengaruhi kualitas hasil audit internal. Auditor yang memiliki norma dan etika tinggi sesuai standar audit, maka mampu menghasilkan kualitas audit yang baik. Shaub et al (1993) dalam Ichwani (2013) menyatakan bahwa auditor yang kurang menjaga atau mempertahankan etika profesi maka cenderung kurang skeptis dalam pelaksanaan audit, sehingga mempengaruhi kualitas audit. Apabila auditor tidak memiliki etika yang baik, maka dapat merusak kepercayaan masyarakat terhadap profesi auditor dan sebaliknya.

Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H7: Etika Audit berpengaruh terhadap kualitas hasil audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah.

METODE PENELITIAN

Penelitian akan dilaksanakan pada 5 Inspektorat Kota yang ada di Sumatera Barat yaitu, kota Padang, Kota Pariaman, Kota Payakumbuh, Kota Sawahlunto dan Kota Solok.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh aparat pada 5 Inspektorat Kota di Sumatera Barat. Teknik

pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling* yaitu untuk memperoleh sampel yang memenuhi kriteria tertentu dibutuhkan karakteristik sampling. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Pegawai yang terlibat dalam pemeriksaan, yaitu Auditor pada inspektorat pemerintah kota yang ada di Sumatera Barat.
2. Auditor pada poin 1, yang memiliki pengalaman kerja minimal 1 tahun.

Jumlah auditor internal pemerintah inspektorat kota di Sumatera Barat yang sesuai dengan kriteria sampling yang ditetapkan dari 5 kota adalah 61 orang.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer. Menurut Indrianto dan Supomo (2002) dalam penelitian Ichwani (2013) data subjek berarti jenis data penelitian berupa opini, sikap, pengalaman, atau karakteristik seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek penelitian (responden). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari jawaban kuesioner yang dibagikan kepada responden yang berada di masing-masing Inspektorat Pemerintahan Kota di Sumatera Barat.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Dalam penelitian ini, data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada auditor internal Inspektorat Pemerintahan Kota di Sumatera Barat. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Metode analisis data menggunakan model regresi linier berganda yang menggunakan program komputer *Statistical Product and Service for windows* version 20.00 (SPSS versi 20).

Definisi Operasional Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit Aparat Inspektorat. Kuesioner pada variabel ini dikembangkan dari penelitian Sukriah, dkk (2009). Indikator pengukurannya adalah: (1)Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit, (2)Kualitas hasil laporan pemeriksaan.

Variabel Independen

1. Independensi

Independensi adalah kebebasan posisi auditor baik dalam sikap maupun penampilan dalam hubungannya dengan pihak lain yang terkait dengan tugas audit yang dilaksanakannya Indikator yang digunakan untuk mengukur independensi dalam penelitian ini adalah: (1)Independensi penyusunan anggaran, (2)Independensi pelaksanaanpekerjaan, (3)Independensi pelaporan.

2. Kompetensi

Kompetensi adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Konstruk ini diukur dengan menggunakan 5 item kuesioner yang telah disusun berdasarkan acuan yang ditetapkan oleh BPKP dalam Sukriah, dkk (2009) dan Ayuningtyas (2012). Pertanyaan terdiri dari 10 item yang terdiri dari beberapa indikator. Indikator yang digunakan untuk mengukur kompetensi dalam penelitian ini adalah: (1)Mutu personal (2)Pengetahuan umum (3)Keahlian khusus.

3. Motivasi

Motivasi dalam pengauditan merupakan derajat seberapa besar dorongan yang dimiliki auditor untuk melaksanakan audit secara berkualitas. . Instrumen yang digunakan untuk mengukur motivasi ini diadopsi dari

penelitian Efendy (2010) dengan beberapa modifikasi. Responden diminta menjawab tentang bagaimana persepsi mereka, memilih di antara lima jawaban mulai dari sangat setuju sampai ke jawaban sangat tidak setuju. Pertanyaan terdiri dari 7 item yang terdiri dari beberapa indikator.. Variabel dalam penelitian ini.

4. Objektivitas

Objektivitas adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan anggota. Indikator yang digunakan untuk mengukur obyektifitas dalam penelitian ini adalah: (1)Bebas dari benturan kepentingan (2)Pengungkapan kondisi sesuai fakta.

5. Integritas

Integritas adalah sikap jujur, berani, bijaksana dan tanggung jawab auditor dalam melaksanakan audit. Konstruk ini diukur dengan menggunakan 5 item kuesioner yang telah disusun berdasarkan acuan yang ditetapkan oleh BPKP dalam Sukriah, dkk (2009) dan Ayuningtyas (2012). Pertanyaan terdiri dari 14 item yang terdiri dari beberapa indikator. Indikator yang digunakan untuk mengukur integritas adalah: (1)Kejujuran auditor, (2)Keberanian auditor, (3)Sikap bijaksana auditor, (4)Tanggung jawab auditor.

6. Pengalaman kerja

Pengalaman kerja adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit yang dilihat dari segi lainnya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan. Konstruk ini diukur dengan menggunakan 5 item kuesioner yang telah disusun berdasarkan acuan yang ditetapkan oleh BPKP dalam Sukriah, dkk (2009) dan Ayuningtyas (2012). Pertanyaan terdiri dari 8 item yang terdiri dari beberapa indikator. Indikator yang digunakan untuk mengukur pengalaman kerja dalam penelitian ini adalah: (1)Lamanya

bekerja sebagai auditor, (2) Banyaknya tugas pemeriksaan.

7. Etika

Etika auditor merupakan nilai tingkah laku auditor untuk menumbuhkan kepercayaan publik terhadap organisasi dengan selalu berperilaku etis dan memegang prinsip etika yang baik. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel etika adalah tanggung jawab profesi auditor, integritas, dan objektivitas. Item-item tersebut mengacu dari penelitian instrument yang digunakan untuk mengukur etika ini diadopsi dari penelitian Rayyan Ichwani (2013) yang telah dimodifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner secara langsung di kota yang ada di Sumatera Barat. Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran penyebaran kuesioner adalah Auditor pada Inspektorat kota yang ada di Sumatera Barat. Cara perolehan data adalah peneliti melakukan pengambilan data dengan cara turun lapangan dan membagikan kuisisioner tertulis langsung kepada responden yang menjadi sampel. Peneliti langsung mendatangi kantor Inspektorat dimana tempat responden tersebut bekerja. Kuisisioner disebarkan pada 5 Kantor Inspektorat kota yang ada di Sumatera Barat dengan jumlah responden 61 orang. Dari kuisisioner yang disebarkan sebanyak 61 kuisisioner, kuisisioner yang kembali sebanyak 55 kuisisioner (90,16%), kuisisioner yang tidak mendapat respon sebanyak 6 kuisisioner (9,84%).

Ada pun gambaran umum profil seluruh responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini lebih dominan wanita sebesar 63,64%, sedangkan pria hanya sebesar 36,36%. Ada pun gambaran umum profil seluruh responden berdasarkan umur dalam

penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki umur 30–40 tahun yakni sebanyak 29 orang atau 52,73% dari total responden, sedangkan umur dibawah 30 tahun hanya 4 orang atau 7,27%, kemudian umur 40-50 tahun ada 15 orang atau 27,27% dan umur diatas 50 tahun sebanyak 7 orang atau 12,73%. pegawai bagian auditor internal pada kantor inspektorat kota di Sumatera Barat sebagian besar adalah berpendidikan sarjana satu (S1) yaitu sebanyak 40 orang atau 72,73%. berdasarkan pangkat atau golongan diketahui bahwa dominan golongan IIIb yaitu sebanyak 20 orang atau sekitar 36,36% dari seluruh responden, sedangkan golongan terendah yaitu IId hanya 1 orang auditor saja atau 1,81%.

Dilihat dari segi jabatan, responden yang memiliki persentase paling tinggi adalah auditor pertama yang berjumlah 26 orang atau 47,27%, sedangkan persentase yang paling rendah adalah auditor pelaksana yaitu sebanyak 4 orang atau 7,27%. Selanjutnya dilihat dari masa kerja auditor di kantor inspektorat, responden paling banyak telah bekerja dari range 5-10 tahun yaitu sebanyak 24 orang atau 43,64% dari seluruh responden.

Kemudian responden dilihat dari pengalaman diklat yang pernah diikuti sebagai auditor pemerintah dan lebih banyak dari responden telah mengikuti diklat dari range 2-4 kali yaitu sebanyak 30 orang atau 54,55% dari 55 orang responden.

Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.9 Berdasarkan tabel 4.9, semua instrument penelitian mempunyai nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data yang akan digunakan adalah layak dan valid.

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	55	40.4182	6.58194
Independensi	55	36.0000	4.00925
Kompetensi	55	39.8545	6.31406
Motivasi	55	28.0909	4.49392
Objektivitas	55	31.3091	3.72117
Integritas	55	60.9273	5.53726
Pengalaman Kerja	55	30.0909	4.51037
Etika	55	50.4000	7.93632
Valid N	55		

Sumber: Data olahan Primer, 2015

Pengujian Kualitas Data

Uji Validitas

Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik yaitu menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total dengan menggunakan metode *Corrected Item Total Correlation* pada taraf signifikansi 5% (Imam Ghazali, 2006).

Berdasarkan hasil uji validitas, dapat diketahui bahwa instrumen-instrumen pada variabel kualitas audit aparat inspektorat, independensi, kompetensi, motivasi, objektivitas, integritas, pengalaman kerja dan etika adalah valid dan dapat dipakai untuk melakukan penelitian atau menguji hipotesis penelitian, karena memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Hasil Uji Reliabilitas

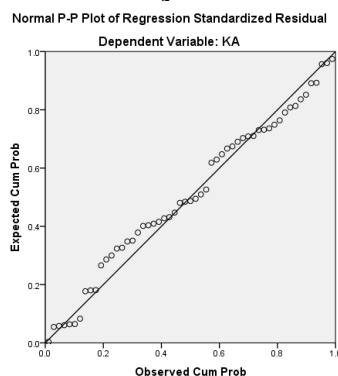
Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan pengujian *Cronbach Alpha*. Berdasarkan hasil uji nilai *Cronbach's Alpha* instrumen yang terdiri dari: Kualitas Audit Aparat Inspektorat (0,933), Independensi (0,716), Kompetensi (0,921), Motivasi (0,883), Objektivitas (0,827), Integritas (0,909), Pengalaman Kerja (0,891) dan Etika (0,946). Dari hasil reliabilitas masing-masing

instrumen diketahui nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ yang berarti bahwa kuesioner yang digunakan sebagai indikator dari setiap variabel yang terdiri dari Kualitas Audit Aparat Inspektorat, Independensi, Kompetensi, Motivasi, Objektivitas, Integritas, Pengalaman Kerja dan Etika adalah reliabel atau dapat dipercaya.

Hasil Uji Normalitas

Pada penelitian ini, pengujian normalitas data dapat dilihat dari grafik *normal probability plot*. Berdasarkan gambar 4.1, terlihat data dalam penelitian ini menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data olahan Primer, 2015

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Multikolinearitas

Dari hasil perhitungan hasil analisis data dibawah, diperoleh nilai VIF untuk seluruh variabel bebas < 10 dan tolerance $> 0,10$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari multikolinearitas.

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas

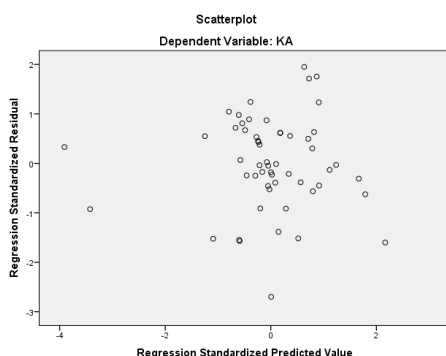
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Independensi	0,768	1,301
Kompetensi	0,398	2,515
Motivasi	0,519	1,926
Objektivitas	0,539	1,856
Integritas	0,880	1,137
Pengalaman Kerja	0,385	2,599
Etika	0,212	4,719

Sumber: Data olahan Primer, 2015

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar 4.2, terlihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data olahan Primer, 2015

Analisis Regresi Berganda

Dari hasil pengolahan data berdasarkan analisis regresi linier berganda yang dilakukan, diperoleh

hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model		
	T	Sig.
(Constant)	1,991	0,052
Independensi	-2,180	0,034
Kompetensi	2,942	0,005
Motivasi	1,560	0,126
Objektivitas	-3,687	0,001
Integritas	0,166	0,869
Pengalaman Kerja	2,147	0,037
Etika	5,980	0,000

Variabel dependen : kualitas audit aparat inspektorat

Sumber: Data olahan Primer, 2015

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Pengujian Hipotesis pertama

Berdasarkan tabel 4.20, dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $(-2,180) > t_{tabel} (2,012)$ dan tingkat signifikansi senilai $(0,034) < (0,050)$. Maka dapat disimpulkan **H₁ diterima** yaitu variabel Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah artinya auditor harus dapat mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan audit dimana harus didukung dengan sikap independen. Namun demikian, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya independensi yang tinggi dimiliki oleh auditor, maka akan semakin rendah pula kualitas audit yang dihasilkan, diduga karena independensi aparat inspektorat kota di Sumatera Barat masih terpengaruh penentu kebijakan dan sering adanya mutasi auditor internal pemerintahan yang juga mempengaruhi

independensi auditor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ni Wayan Nistri Wirasuasti,dkk (2014) dan Andina Widya Lestari (2013) yang menunjukkan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil Pengujian Hipotesis kedua

Berdasarkan tabel 4.20, dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(2,942) > t_{tabel} (2,012)$ dan tingkat signifikan senilai $(0,005) < (0,050)$. Maka dapat disimpulkan **H₂ diterima** yaitu variabel Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah artinya untuk meningkatkan kualitas audit, seorang auditor sangat bergantung pada tingkat kompetensinya.

Hasil temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rayyan Ichwani (2013) yang menyatakan bahwa Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan, jadi semakin tinggi kompetensi auditor akan semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya.

Hasil Pengujian Hipotesis ketiga

Berdasarkan tabel 4.20, dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $t_{hitung} (1,560) < t_{tabel} (2,012)$ dan tingkat signifikan senilai $(0,126) > (0,050)$. Maka dapat disimpulkan **H₃ ditolak** yaitu variabel Motivasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah artinya motivasi yang ada didalam maupun diluar diri seorang auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari Ramadhanis (2012) dan Andina Widya Lestari yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara motivasi terhadap kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan

daerah, namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Refdi, dkk (2012) dan Muhammad Fahdi (2012) menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah.

Hasil Pengujian Hipotesis keempat

Berdasarkan pada tabel 4.20, dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(-3,687) > t_{tabel} (2,012)$ dan tingkat signifikansi senilai $(0,001) < (0,050)$. Maka dapat disimpulkan **H₄ diterima** yaitu variabel Objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah artinya bebasnya seseorang dari pengaruh pandangan subjektif pihak-pihak lain yang berkepentingan. Namun demikian, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya objektivitas yang tinggi dimiliki oleh auditor, maka akan semakin rendah pula kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Annisa Parasayu (2014) dan Andina Widya Lestari (2013) yang menunjukkan bahwa objektivitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil Pengujian Hipotesis kelima

Berdasarkan tabel 4.20, dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $(0,166) < t_{tabel} (2,012)$ dan tingkat signifikan senilai $(0,869) > (0,050)$. Maka dapat disimpulkan **H₅ ditolak** yaitu variabel Integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah artinya auditor mempertimbangkan keadaan pribadi seseorang atau sekelompok orang atau suatu organisasi untuk membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau perundang-undangan yang berlaku, serta bila objek pemeriksaan melakukan kesalahan maka auditor bersikap

menyalahkan yang dapat menyebabkan kerugian orang lain.

Hasil temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fahdi (2012) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara integritas terhadap kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah, namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Harvita Yulian Ayuningtyas (2012) dan Muhammad Fahdi (2012) menyatakan bahwa jika auditor memiliki integritas yang baik, maka kualitas audit dapat dicapai.

Hasil Pengujian Hipotesis keenam

Berdasarkan tabel 4.20, dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $(2,147) > t_{tabel} (2,012)$ dan tingkat signifikan senilai $(0,037) < (0,050)$. Maka dapat disimpulkan **H₆ diterima** yaitu variabel Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah artinya semakin tinggi tingkat pengalaman auditor, semakin tinggi pula tingkat kualitas auditnya.

Hasil temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marietta Sylvie Bolang, dkk (2013) dan Annisa Parasayu yang menyimpulkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah.

Hasil Pengujian Hipotesis ketujuh

Berdasarkan tabel 4.20, dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $(5,980) > t_{tabel} (2,012)$ dan tingkat signifikan senilai $(0,000) < (0,050)$. Maka dapat disimpulkan **H₇ diterima** yaitu variabel Etika berpengaruh terhadap kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah karena auditor yang memiliki norma dan etika tinggi sesuai standar audit, maka mampu menghasilkan kualitas audit yang baik.

Hasil temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fransiska Kavinna, dkk (2013) yang menyatakan bahwa Etika Auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,868. Artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel kualitas audit aparat inspektorat adalah sebesar 86,8%. Atau variabel independen hanya mampu menjelaskan sekitar 86,8% terhadap variabel dependen. Sedangkan sisanya 13,2 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini. Seperti kepatuhan pada kode etik (Refdi, dkk 2013), pengetahuan (Annisa Parasayu, 2014), dan sebagainya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Independensi, Kompetensi, Motivasi, Objektivitas, Integritas, Pengalaman Kerja dan Etika Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah pada Inspektorat Pemerintah di Sumatera Barat. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa motivasi dan integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah. Sedangkan independensi, kompetensi, objektivitas, pengalaman kerja dan etika berpengaruh terhadap kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah.

Hasil penelitian ini hanya dapat dijadikan analisis pada obyek penelitian yang terbatas kualitas audit pada kantor inspektorat pemerintah, dan pemilihan sampelnya hanya pada kantor inspektorat pemerintah kota di Sumatera

Barat atau jumlah respondennya masih terbilang sedikit, sehingga memungkinkan adanya perbedaan hasil penelitian dan kesimpulan apabila penelitian dilakukan pada objek penelitian yang berbeda dengan jabatan yang berbeda pula.

Saran

bagi inspektorat pemerintah kota di Sumatera Barat lebih meningkatkan kualitas dan jumlah sumber daya manusia di bidang pemeriksaan keuangan daerah, sedangkan bagi peneliti selanjutnya agar menambah cakupan objek penelitian dan memperbanyak jumlah responden penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtyas, Harvita Yulian. dan Pamudji, Sugeng.2012.*Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas, dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit*. Semarang: Diponegoro Journal of Accounting. Volume 1. Nomor 2. Halaman 1-10.
- Bastian, Indra.2010. *Akuntansi Sektor Publik*.Jakarta:Penerbit Erlangga.
- Bolang, Marrieta Sylvie. Jullie J. Sondakh dan Jenny Morasa.2013.*Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Pengalaman terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kota Tomohan dalam Pengawasan Pengelolaan Keuangan Daerah*.Jurnal Riset Akuntanasi dan Auditing Volume 4: Unsrat.
- Efendy, Muh. Taufiq.2010.*Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan, Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Pada Pemerintah Kota Gorontalo)*.Tesis.Semarang: Universitas Diponegoro.
- Fahdi, Muhammad.2012.*Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas, Kompetensi, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*. Riau: Universitas Riau.
- Halim, Abdul dan Muhammad Syam K. 2013. *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah*.Jakarta : Salemba Empat.
- Ichwani, Rayyan.2013.*Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika terhadap kualitas Audit*.Riau: Universitas Riau.
- Kovinna, Fransiska dan Betri.2013.*Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit*.Palembang: STIE MDP.
- Lestari, Andina Widya.2013.*Pengaruh Independensi, Kompetensi, Motivasi, Obyektivitas, dan Integritas terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah*.Jawa Tengah: Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
- Parasayu, Annisa.2014.*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit Internal*.Semarang: Universitas Diponegoro.
- Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2007. *Standar Pemeriksaan Keuangan Negara*. Jakarta.
- Peraturan Daerah Kota Padang Nomor 17 Tahun 2008 Tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2007. *Pedoman Teknis*

- Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Provinsi dan Kabupaten / Kota*. Jakarta.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor PER/05/M.PAN/03/2008. *Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah*. Jakarta.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor PER/04/M.PAN/03/2008. *Kode Etik Aparat Pengawasan Intern Pemerintah*. Jakarta.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor 15 tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan di Daerah dan Angka Kreditnya.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia nomor 19 tahun 2009 tentang Pedoman Kendali Mutu Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 41 tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.
- Ramadhanis, Sari.2012.*Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Motivasi terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat*.Jambi: Universitas Jambi.
- Refdi. Kirmizi dan Restu Agusti.2012.*Pengaruh Kompetensi, Independensi, Kepatuhan pada Kode Etik dan Motivasi terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat se-Provinsi Riau*.Jurnal SOROT Vol 8 hal.1-190: Universitas Riau
- Sekaran, Uma.2006. *Research Methods for Business*, Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, Uma.2006. *Research Methods for Business*, Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) yang tertuang dalam Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2007*.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sukriah, Ika. Akram. Biana Adha Inapty. 2009 . *Jurnal. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*. SNA XII Palembang.
- Trihendarti.2013.*Langkah Praktis Menguasai Statistik untuk Ilmu Sosial Kesehatan Konsep dan Penerapannya Menggunakan SPSS*.Yogyakarta: Andi Offset.
- Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
- Undang-Undang Nomor 15 tahun 2004 tentang Pemeriksaan atas Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara.
- Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.
- Undang-Undang Nomor 15 tahun 2006 tentang Badan Pemeriksa Keuangan.